

Establishment of Discipline Character Through PKn Materials on Class V Students of SDN Gelaran 2

Fitria Ani Rohmah¹, Hawwin Fitra Raharja²

¹Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

²Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

*e-mail: fitrianiorahmah0201@gmail.com, hawwinfitra@gmail.com

ABSTRACT

Charakter training right now is extremely fundamental, on the grounds that as of now the Indonesian country is encountering a person emergency in the country's kids. As far as what is implied by character is the person, character, ethics, or character in an individual that is shaped from the consequences of encouraging different excellencies that have been accepted and utilized as a reason for viewpoint, think, act, and act. This study utilizes a subjective exploration approach and the kind of spellbinding subjective examination. Information were gathered utilizing perception, meetings, and documentation techniques. The targets of this study are (1) to depict the development of disciplinary person in students through Civics subjects for class V SDN Gelaran 2, (2) To describe Civics subjects can shape the discipline character of students in class V at SDN Gelaran 2. The results of this study are (1) The formation of a disciplined character in students through Civics Class V subjects at SDN Gelaran 2 is realized through material understanding the rights, obligations and responsibilities as citizens in everyday life and the teacher also always provides confirmation of the values of disciplined character and ethics or good morals such as showing discipline in the process of learning activities, both time discipline, discipline in doing assignments, and discipline in the classroom, one of which is creating a conducive atmosphere, focusing on lessons, and then the teacher also always sets an example of being disciplined to students, (2) very good for students, students can not violating school rules, wearing uniforms in accordance with school regulations, not being late for school, listening to explanations from teachers when learning activities are in progress, carrying out class picket assignments and not disturbing friends while teaching and learning activities.

Keywords: Establishment of discipline character, PKn materials

Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Materi PKn Pada Siswa Kelas V SDN Gelaran 2

ABSTRAK

Pembinaan karakter saat ini sangatlah penting, mengingat saat ini negara Indonesia sedang menghadapi kedaruratan manusia pada anak-anak negaranya. Sejauh yang tersirat dari karakter adalah pribadi, watak, etika, atau karakter dalam diri individu yang dibingkai dari konsekuensi mendorong cita-cita yang berbeda yang telah diterima dan dimanfaatkan sebagai alasan untuk memandang, berpikir, bertindak, dan bertindak. bertindak. Pemeriksaan ini menggunakan pendekatan eksplorasi subyektif dengan melibatkan pemeriksaan subyektif. Pengumpulan informasi dilakukan dengan teknik persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Tujuan dari kajian ini adalah (1) untuk menggambarkan penataan kedisiplinan pada siswa melalui mata pelajaran PKn kelas V SDN Gelaran 2, (2) Untuk menggambarkan materi PKn dapat membentuk karakter disiplin siswa di kelas V di SDN Gelar 2. Dampak dari tinjauan ini adalah (1) Pengaturan peserta didik yang dilatih melalui materi PKn Kelas V di SDN Gelaran 2 diakui melalui pemahaman materi tentang kebebasan, komitmen dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari dan pengajar juga secara konsisten memberikan penegasan kualitas-kualitas orang yang terkendali dan moral atau etika yang besar seperti disiplin penampilan selama waktu yang dihabiskan latihan belajar, baik disiplin waktu, disiplin dalam mengurus tugas, dan disiplin di ruang belajar, salah satunya adalah membuat lingkungan yang menguntungkan, zeroing pada ilustrasi, dan kemudian pendidik juga selalu memberikan contoh untuk fokus pada siswa, (2) sangat baik untuk peserta didik, peserta didik dapat tidak melanggar peraturan di sekolah, memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah, tidak terlambat datang kesekolah, mendengarkan penjelasan dari guru waktu kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, melaksanakan tugas piket kelas dan tidak mengganggu teman ketika sedang kegiatan belajar mengajar.

Keywords : Pembentukan karakter disiplin, materi PKn

PENDAHULUAN

Pembelajaran karakter adalah sebuah usaha untuk membantu peningkatan semangat anak-anak secara aktual ataupun intelektual, dari sifat asli mereka menuju kemajuan yang altruistik juga lebih baik. Contohnya seperti disiplin dalam hal belajar, berprestasi rapi, menghormati orang yang lebih tua, berbahasa yang baik, menolong teman dan lain-lain itu semua merupakan proses pendidikan karakter. Menurut Mulyasa dalam (Sunarti, 2019) Pendidikan karakter merupakan siklus yang konsisten dan tak henti-hentinya, dengan tujuan dapat memberikan peningkatan kualitas yang saling berhubungan, dan diilustrasikan dengan pengakuan akan sesosok manusia di masa yang akan datang yang diarahkan oleh kualitas sosial negara. Pendidik adalah pelopor utama dalam kegiatan belajar mengajar, karena tanpa seorang pendidik siklus belajar dan belajar tidak akan mencapai tujuan pembelajaran. Dari sinilah pengajar akan membimbing dan mentransfer ilmunya kepada peserta didik guna untuk mencapai pendidikan yang berkualitas (Ayu Rizqiyah dkk : 2021)

Saat ini sudah tidak sedikit sekolah yang sudah menyelenggarakan pendidikan karakter dengan berbagai cara, salah satu contohnya dengan menggabungkan pembelajaran karakter dengan pembelajaran. Dalam materi PKn adalah salah satu gagasan instruktif yang memiliki kapasitas sebagai karakter yang bekerja bagi siswa sebagai warga. Materi PKn dapat membimbing siswa dalam pembentukan perspektif mereka dan mentalitas sebagai seorang warga negara yang mencerminkan kualitas manusia. Karena dalam pendidikan kewarganegaraan ini mencakup kualitas hidup yang ada untuk masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter dengan alasan bahwa pendidikan karakter mencakup budi pekerti, moral ataupun norma.

Pembentukan karakter tidak bisa begitu saja dibentuk, harus melalui penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh siswa dan contoh yang baik dari para pendidik. Peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pengaruh utama dari pendidikan karakter yang jelas nilai-nilai karakter harus diterapkan selama waktu mengajar dan latihan pembelajaran, karena ini telah digambarkan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Sri Ngati (2016) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang memiliki tumpuan pada sifat-sifat Pancasila sebagai wahana pembentukan dan penjagaan kehormatan dan budi pekerti yang ditetapkan dalam Pancasila. Budaya Indonesia yang diandalkan untuk kemudian berubah menjadi karakter yang dilambangkan sebagai berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Darmadi dalam (Suardi, dkk 2019) mengemukakan bahwa alasan pembelajaran PKn adalah untuk mendorong etika yang diandalkan untuk diakui pada kehidupan sehari-hari. Misalnya, perilaku yang mencerminkan keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME di masyarakat umum yang terdiri dari berbagai perkumpulan ketat, perilaku umat manusia yang sederhana dan tercerahkan, perilaku yang menjunjung tinggi solidaritas publik dalam berbagai kepentingan masyarakat yang normal di atas kepentingan individu dan mengumpulkan kepentingan yang sangat kontras. penilaian, anggapan atau kepentingan-kepentingan di atas melalui pertimbangan dan kesepakatan, seperti halnya perilaku yang menjunjung tinggi upaya pengakuan hak-hak sipil bagi setiap orang Indonesia. Mengingat tujuan di atas, sangat mungkin dianggap bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang muatannya mempelajari nilai-nilai karakter. Dalam materi PKn dapat diandalkan untuk digunakan sebagai metode pembentukan karakter dalam disiplin siswa. Fungsi dari materi PKn adalah untuk menciptakan dan menjaga nilai-nilai luhur Pancasila, sehingga siswa mengetahui tentang hak dan kewajibannya, memahami dan menyadari hubungan antar individu dan masyarakat luas, tunduk pada peraturan dan memiliki pribadi yang hebat.

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin melalui materi PKn pada siswa kelas V SDN Gelaran 2 dan untuk mendeskripsikan materi PKn dapat membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN Gelaran 2”. Melihat dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mencari tahu tentang bagaimana proses dan hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter disiplin melalui materi PKn pada siswa kelas V SDN Gelaran 2 ini.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembentukan Karakter Disiplin

Simon Philips dalam (Fiki Inayati Resti, 2017) Karakter adalah bermacam-macam nilai yang bermuara pada kerangka yang melandasi pertimbangan, mentalitas, dan praktik yang ditampilkan. Pengajaran karakter di tingkat institusi mendorong pengembangan karakter sekolah, khususnya

kualitas yang mendasari perilaku, kecenderungan sehari-hari, dan citra yang ditanamkan oleh semua individu sekolah atau lingkungan sekitar sekolah. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang terlindungi, disiplin, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan selain itu juga dapat mengembangkan kebiasaan-kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa .

Karakter bisa diartikan sebagai nilai-nilai perilaku pada diri seseorang yang memiliki hubungan dengan Tuhan YME, sesama manusia, dengan diri sendiri, kebangsaan, dan suasana yang terbentuk pada sikap, pemikiran, perkataan, kata hati, dan perilaku berdasarkan pada norma keagamaan, huku, tata krama, hokum adat, dan keindahan. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah proses membentuk suatu kepribadian pada diri seseorang yang dipraktikkan melalui perilaku yang baik. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pelatihan moral. Karena pendidikan karakter tidak hanya terkait dengan masalah benar atau salah, tetapi tentang bagaimana menanamkan kecenderungan tentang hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa dapat memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta memiliki kepedulian dan kewajiban untuk menerapkan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Berdasarkan asal mula kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discere* yang mempunyai makna mencari ilmu. Dari kata tersebut kemudian muncul *disciplina* yang mempunyai arti pelatihan atau pengajaran. Seiring dengan berkembangnya waktu pada saat ini disiplin memiliki makna yang beragam salah satunya adalah kepatuhan terhadap peraturan. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah suatu kegiatan yang menunjukkan perilaku yang disengaja dan mematuhi tata tertib yang berlaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti taat atau patuh terhadap aturan atau tata tertib.

Menurut pendapat (Muhammad Yaumi, 2016:93) ada 5 ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin, yaitu: Dapat membayangkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan, dapat menghindari orang-orang yang mungkin akan mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai, dapat menetapkan tujuan serta melakukan apa yang diperlukan untuk memperoleh tujuan, dapat menetapkan rutinitas yang bisa membantu mengontrol perilaku, dapat mengontrol diri sehingga suatu dorongan tidak dapat mempengaruhi keseluruhan tujuan.

Pengertian Materi PKn

Menurut pendapat Sri Ngati (2016) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa Indonesia yang diharapkan nantinya dapat menjadikan jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi antara lain melestarikan dan menumbuhkan nilai-nilai Pancasila secara dinamis dan terbuka, menciptakan dan membina peserta didik menuju warga negara Indonesia seutuhnya yang tahu tentang masalah pemerintahan, masalah legislatif, hukum, dan konstitusi. dalam kehidupan sehari-hari yang teratur, untuk mendorong kesepakatan dan perhatian terhadap hubungan antara penduduk dan negara dan di antara penduduk dan kerabat untuk mengetahui dan memiliki pilihan secara tepat melakukan komitmen dan hak istimewa mereka sebagai penduduk yang memahami bahwa ada kebebasan dan komitmen yang setara untuk setiap penduduk dan menjadikan sikap energi positif dan membekali siswa dengan mentalitas moral dan perilaku yang bergantung pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari yang bergantung pada kepercayaan dan pengabdian dalam kehidupan sehari-hari yang teratur.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi untuk menciptakan dan menjaga nilai-nilai luhur Pancasila, agar peserta didik menyadari akan hak dan kewajibannya, paham dan sadar hubungan antara anggota keluarga, taat pada peraturan serta berbudi pekerti.

Menurut pendapat Samsuri dalam (Suardi, dkk 2019) PKn memiliki aspek-aspek yang tidak dapat dipisahkan dari bagian-bagian pembangunan suatu karakter ataupun moralitas publik warga Negara. Berikut ini merupakan salah satu tujuan dari materi PKn : “Peserta didik mampu berpikir secara rasional, kritis, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, peserta didik mampu berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab dalam bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, peserta didik mampu berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk pribadi diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain”.

Hakikat dari PKn adalah strategi pendidikan yang berlandaskan pada nilai Pancasila sebagai wadah untuk mengembangkannya dan menjaga nilai luhur dan perilaku yang berpacuan pada adat bangsa yang didambakan menjadi memiliki identitas diri yang terwujud dalam bentuk kelakuan yang terjadi setiap hari dan sebuah mata pelajaran yang terpusat pembelajarannya pada pembentukan seorang yang beragam dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Karakteristik pada Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan paradigma baru, adalah bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan suatu program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilakukan melalui berikut ini yaitu *Civic Intelligence*, yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, maupun social, *Civic Responsibility*, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan *Civic Participation*, yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial, maupun sebagai pemimpin hari depan (Sri Ngatin, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Yin dalam (Wahid Murni, 2017) studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Sumber data primer merupakan sumber data dari dalam instansi. Dimana sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SDN Gelaran 2. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui laporan penelitian terdahulu, dokumentasi, foto-foto dan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga cara tersebut digunakan untuk melengkapi satu sama lain informasi, kemudian pada saat itu informasi tersebut disampaikan dengan bahasa santai, dalam kalimat biasa dan dengan pemilihan kata atau ide unik responden secara cukup rinci dan tanpa pemahaman dan penilaian. dari analisis. Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman, misalnya penurunan informasi, tampilan informasi, dan akhir/konfirmasi. Prosedur pemeriksaan keabsahan informasi menggunakan perluasan persepsi, perluasan kemantapan, dan triangulasi. Dalam penelitian ini memanfaatkan triangulasi prosedur. Seperti yang ditunjukkan oleh (Sugiyono, 2018:373) triangulasi khusus adalah strategi untuk menguji keabsahan informasi dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang sama namun menggunakan metode alternatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakter disiplin merupakan salah satu sikap yang dapat ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah ataupun peraturan dalam proses pembelajaran yang berlaku. Karakter disiplin juga harus diterapkan sejak dini pada peserta didik karena sangat penting bagi mereka. Dengan penerapan karakter disiplin peserta didik dapat tidak berperilaku menyimpang dan tidak bertingkah laku yang dapat merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Pentingnya suatu kedisiplinan yang harus di terapkan pada setiap lembaga pendidikan dan

setiap individu agar nantinya setiap peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan dalam sehari-hari. Seperti halnya dalam pembelajaran PKn, sebagai mata pelajaran yang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan karakter diharapkan mata pelajaran PKn ini dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik menjadi yang lebih baik lagi. Seperti yang dikemukakan oleh guru wali kelas V, beliau mengemukakan bahwa :

“Pada kelas V di SDN Gelaran II ini mbak sudah menerapkan mata pelajaran PKn sebagai pembentukan karakter disiplin. Materi yang dapat membentuk karakter disiplin antara lain ialah Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi tersebut contohnya siswa dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, siswa dapat melaksanakan tugas piket, dan siswa dapat datang ke sekolah tepat waktu.”

“Akan tetapi proses pembentukan karakter disiplin ini tidak bisa hanya dilakukan hanya satu kali dalam kegiatan belajar mengajar jadi harus dilakukan pembiasaan-pembiasaan selama proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Sebelum memberikan sosialisasi terhadap peserta didik langkah baiknya guru dan lingkungan sekitarnya memberikan contoh nyata sehingga peserta didik lebih mudah untuk menerapkannya. Untuk memberikan penguatan dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas V biasanya saya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang taat terhadap aturan dan memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar peraturan.” (wawancara dengan guru kelas 5 pada tanggal 03 Juni 2021)

Seperti yang dikemukakan oleh ibu wali kelas V di atas untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik seluruh komponen sekolah juga ikut berperan dalam pemantauan dari awal peserta didik masuk sekolah sampai mereka pulang sekolah benar-benar diawasi kedisiplinan mereka. Untuk peserta didik yang didapatkan melanggar tata tertib yang ada di kelas guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik agar peserta didik jera dan tidak mengulangnya lagi. Pemantauan yang dilakukan tidak hanya dalam hal kedisiplinan saja akan tetapi dalam hal berperilaku, bersikap dan peserta didik dapat menunjukkan suatu karakter yang sesuai dengan nilai pancasila.

Sedangkan menurut 4 orang peserta didik yang mewakili seluruh kelas V yang diwawancarai oleh peneliti materi PKn ini juga dapat membentuk karakter disiplin, mereka mengatakan:

“Mata pelajaran PKn ini bisa untuk membentuk karakter disiplin karena dalam mata pelajaran ini terdapat materi-materi yang mempelajari tentang kedisiplinan seperti membahas tentang nilai-nilai pancasila, hak, tanggung jawab dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.” (wawancara dengan informan 2 pada tanggal 04 Juni 2021)

Menurut informan 1, 3 dan 4 mereka juga mengatakan:

“Bisa kak” (wawancara dengan informan 1, 3 dan 4 pada tanggal 04 Juni 2021)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Siti hasil dari pembentukan disiplin pada peserta didik melalui mata pelajaran PKn kelas V yaitu:

“Alhamdulillah mbak hasilnya sangat bagus untuk peserta didik. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan peserta didik dapat menaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dan dapat melatih peserta didik untuk bersikap disiplin sejak dini . Seperti anak-anak datang tepat waktu, tidak gaduh ketika sedang pembelajaran berlangsung, berseragam sesuai aturan sekolah dan jika keluar kelas minta izin terlebih dahulu.” (wawancara dengan Bu Siti pada tanggal 07 Juni 2021).

Tabel 1.1 Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu pernah melanggar peraturan di sekolah?	Alhamdulillah kak saya tidak pernah melanggar peraturan di sekolah. (Jawaban dari informan 1 pada tanggal 08 Juni 2021) Tidak pernah kak, saya selalu memtahi peraturan yang berlaku di sekolah. (Jawaban dari informan 2 pada tanggal 08 Juni 2021) Iya kak saya pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah. Waktu itu saya mencoret-coret meja yang ada di kelas, lalu saya mendapatkan sanksi yaitu membersihkan lingkungan sekolah. Setelah itu saya tidak mau lagi mencoret-coret meja karena kapok

<p>Apakah kamu pernah tidak memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah? Apa alasannya?</p>	<p>dengan hukumannya. (Jawaban dari informan 3 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Saya tidak pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah". (Jawaban dari informan 4 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Tidak pernah kak, waktu itu pernah kak hampir saja saya tidak mengenakan seragam tidak sesuai peraturan karena seragamnya basah, kemudian saya berusaha mengeringkan dibantu dengan iBu agar dapat dipakai lagi. (Jawaban dari informan 2 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Tidak pernah kak, saya selalu memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah . (Jawaban dari informan 3 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Saya pernah kak memakai seragam tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Karena waktu itu saya baru pindah sekolah jadi belum memiliki seragam yang ada di SD sini. (Jawaban dari informan 4 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Tidak kak, saya tidak pernah mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. (Jawaban dari informan 1 pada tanggal 08 Juni 2021)</p>
<p>Apakah kamu pernah terlambat kesekolah? Apa alasannya?</p>	<p>Tidak pernah, saya selalu datang tepat waktu kak. Rumah saya sangat dekat dengan sekolah jadi saya selalu berangkat awal dengan berjalan kaki. (Jawaban dari informan 3 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Tidak pernah kak saya selalu diantarkan pagi-pagi oleh orang tua saya. (Jawaban dari informan 4 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Saya selalu berangkat awal kak jadi tidak pernah terlambat masuk ke sekolah. (Jawaban dari informan 1 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Tidak pernah kak, saya selalu berusaha untuk datang tidak terlambat ke sekolah. Karena kalau datang terlambat ada sanksi dari sekolah. (Jawaban dari informan 2 pada tanggal 02 Juni 2021)</p>
<p>Apakah kamu pernah tidak mendengarkan penjelasan dari guru waktu kegiatan pembelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>Tidak pernah, saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru. (Jawaban dari informan 4 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru ketika di dalam kelas kak. (Jawaban dari informan 1 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Tidak pernah kak, ketika di kelas saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru. (Jawaban dari informan 2 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Pernah, saya bosan jadi biasanya saya bermain sendiri tidak mendengarkan penjelasan dari guru, terkadang juga saya mengganggu teman saya. (Jawaban dari informan 3 pada tanggal 08 Juni 2021)</p>
<p>Apakah kamu suka mengganggu teman ketika sedang kegiatan belajar mengajar?</p>	<p>Ketika pembelajaran sedang berlangsung saya tidak pernah mengganggu teman saya, karena jika saya mengganggu kak saya tidak bisa berkonsentrasi memperhatikan pelajaran. (Jawaban dari informan 2 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Tidak pernah kak, saya tidak pernah mengganggu teman saya ketika sedang pembelajaran berlangsung. (Jawaban dari informan 4 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Iya kak biasanya ketika bosan saya masih suka mengganggu teman sebangku saya, seperti mencolek, mengajak bicara ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. (Jawaban dari informan 3 pada tanggal 08 Juni 2021)</p> <p>Saya tidak pernah mengganggu teman saya ketika sedang belajar di dalam kelas." (Jawaban dari informan 1 pada tanggal 08 Juni 2021)</p>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa materi PKn dapat digunakan untuk membentuk karakter yang disiplin pada peserta didik.

Pembahasan

Pembentukan merupakan suatu proses, cara dan perbuatan dalam membentuk sesuatu. Pembentukan karakter adalah proses membentuk suatu kepribadian pada diri seseorang yang diterapkan melalui perilaku kebaikan. Sedangkan disiplin merupakan ketaatan pada aturan tata tertib, aturan ataupun norma dan lain-lain. Menurut pendapat (Bu Siti ketika diwawancarai) karakter disiplin ialah suatu keadaan dimana peserta didik dapat patuh dan tertib dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungannya. Sedangkan menurut Atikah Mumpuni (2018 : 26)

Menurut hasil temuan peneliti di kelas V SDN Gelaran 2 ini materi yang dapat membentuk karakter disiplin antara lain ialah memahami kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi tersebut contohnya peserta didik dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, peserta didik dapat melaksanakan tugas piket, dan peserta didik dapat datang ke sekolah tepat waktu. Proses pembentukan karakter disiplin ini tidak bisa hanya dilakukan hanya satu kali dalam kegiatan belajar mengajar jadi harus dilakukan pembiasaan-pembiasaan selama proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Sebelum memberikan sosialisasi terhadap peserta didik alangkah baiknya guru dan lingkungan sekitarnya memberikan contoh nyata sehingga peserta didik lebih mudah untuk menerapkannya. Untuk memberikan penguatan dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik kelas V biasanya saya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang taat terhadap aturan dan memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar peraturan. Kurangnya kesadaran diri pada peserta didik menjadi hambatan yang dialami dalam pembentukan karakter disiplin, padahal kesadaran diri pada peserta didik itu sangat penting. Karena kesadaran diri memiliki fungsi untuk pengarahan diri bahwa disiplin sangat penting untuk dirinya sendiri serta kemakmurannya. Selain itu, perhatian penuh juga merupakan alasan yang kuat dalam mengakui disiplin.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik yang peneliti lakukan, peneliti meneliti 4 sikap disiplin peserta didik yaitu datang tepat waktu, memakai seragam sesuai peraturan sekolah, melaksanakan tugas piket kelas dan tidak gaduh ketika pembelajaran sedang berlangsung, berikut paparannya:

1) Datang tepat waktu

Datang tepat waktu ke sekolah merupakan salah satu kewajiban yang ada di sekolah. Datang tepat waktu diartikan sebagai suatu tindakan datang dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Datang tepat waktu dapat melatih diri agar disiplin dan dapat menjadikan diri kita dapat dipercaya oleh orang lain. Orang yang tepat waktu merupakan orang yang mendisiplinkan dirinya sendiri karena mempunyai komitmen yang kuat dalam dirinya. Datang tepat waktu merupakan suatu hal yang penting misalnya jika peserta didik sering datang terlambat maka dia bisa ketinggalan pelajaran dan susah untuk berprestasi.

Pada sekolah SDN Gelaran 2 pelajaran akan dimulai pada pukul 07.15 akan tetapi peserta didik harus datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 karena pada pukul 07.00 peserta didik melakukan pembiasaan apel terlebih dahulu. Peserta didik yang datang terlambat akan mendapatkan hukuman dari guru seperti berdiri didepan menghadap ke teman-temannya ketika apel pagi. Dengan seperti itu peserta didik akan disiplin untuk berangkat ke sekolah dengan datang tidak terlambat.

2) Memakai seragam sesuai peraturan sekolah

Di setiap masing-masing sekolah pasti memiliki peraturan yang berbeda-beda. Sebagai seorang peserta didik di suatu sekolah, menaati peraturan yang ada merupakan suatu hal yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah salah satunya menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah. Di sekolah diwajibkan memakai seragam karena untuk membedakan suatu tingkatan pendidikan misalnya jenjang SD menggunakan seragam merah putih dan SMP menggunakan seragam putih biru dan sebagainya.

Seragam sekolah sengaja dibuat untuk menyetarakan seluruh peserta didik, seperti peserta didik dari keluarga kurang mampu dan peserta didik dari kalangan yang kurang mampu tidak ada bedanya, mereka menggunakan seragam yang sama. Mengenakan seragam yang lengkap dan sesuai dengan peraturan sekolah juga melatih diri untuk disiplin. Di SDN Gelaran pada hari Senin dan Selasa

menggunakan seragam putih merah, pada hari rabu dan kamis mengenakan seragam khusus atau seragam ciri khas SD tersebut dan pada hari jum'at dan sabtu menggunakan seragam pramuka. Dengan mengenakan seragam sesuai dengan peraturan dapat melatih sikap disiplin peserta didik.

3) Melaksanakan tugas piket kelas

Piket kelas merupakan suatu kegiatan bersih secara kolektif yang dilakukan oleh beberapa kelompok dari peserta didik untuk melakukan kegiatan membersihkan kelas. Membiasakan peserta didik untuk hidup sehat dan bersih dalam berlingkungan sekolah salah satunya dilakukan dengan cara piket kelas. Kegiatan piket kelas bisa dilakukan setiap hari ketika pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siang hari setelah pembelajaran selesai. Setiap peserta didik yang bertugas untuk membersihkan ruang kelas, tugasnya adalah menyapu, menghapus papan tulis, menata ruang kelas agar tetap rapi dan bersih.

Piket kelas sangat bermanfaat untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap peserta didik, tanggung jawab akan tumbuh dengan sendirinya setelah peserta didik diberikan kewajiban untuk melaksanakan tugas piket kelas. Adanya piket kelas mengharuskan peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya. Dengan peserta didik bertanggung jawab atas kewajibannya melaksanakan tugas piket kelas mereka akan disiplin dalam melaksanakannya.

4) Tidak gaduh ketika pembelajaran sedang berlangsung

Proses pembelajaran di kelas kadang-kadang tidak berjalan sebagaimana mestinya seperti yang diharapkan oleh guru. Penyebabnya justru berawal dari peserta didik yang tidak patuh terhadap peraturan belajar. Aba-aba dalam belajar seperti peringatan dan larangan dari guru tidak dipedulikan oleh peserta didik. Peserta didik membuat suasana di dalam kelas menjadi gaduh, sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan kunci utama keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik ataupun guru harus mematuhi peraturan dan prosedur pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Namun ketidak patuhan peserta didik mematuhi peraturan pembelajaran membuat suasana menjadi gaduh. Perilaku tersebut tentu saja mengganggu aktivitas pembelajaran. Kadang guru juga merasa kesulitan dalam menguasai suasana pembelajaran yang tidak kondusif.

Guru menjelaskan suatu materi pelajaran memerlukan kondisi yang tenang agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Ketenangan yang dimaksud itu adalah ketenangan yang membuat peserta didik tidak ketakutan untuk berkreasi dan berinovasi. Tidak gaduh ketika proses pembelajaran sekolah sedang berlangsung disini yang dimaksud adalah antara teman satu dan teman yang lainnya tidak saling mengganggu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Akan tetapi peserta didik aktif dalam pembelajaran itu juga yang diharapkan oleh seorang guru. Jadi ketika peserta didik bertanya kepada guru harus mengacungkan tangan terlebih dahulu agar peserta didik tidak gaduh dan tetap disiplin ketika pembelajaran sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa materi PKn yang dapat membuat karakter disiplin pada peserta didik ialah memahami kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pembentukan karakter disiplin melalui materi PKn sangat bagus. Terbukti peserta didik dapat datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai peraturan sekolah, melaksanakan tugas piket kelas dan Tidak gaduh ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sarannya lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan kerjasama dengan baik dengan berbagai pihak seperti antara wali murid dengan guru agar lebih kondusif untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mumpuni, Atikah. (2018). *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Ngatin, S. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Materi Politik Luar Negeri Indonesia Yang Bebas Dan Aktif Menggunakan Metode Brain Storming Berbasis Model Pembelajaran Kontekstual Pada Peserta didik Kelas Vi Semester Ii Sd Negeri 07 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Rontal Keilmuan PPKn, 2(2)

- Resti, F.I. (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta didik SMA Negeri 1 Demak Melalui Propgram Tertib Parkir Di Sekolah*. (Skripsi Universitas Negeri Semarang)
- Rizqiyah, A., Kamidjan., & Heru, W.(2021). *Penerapan Model Role Playing dalam Pembelajaran IPS Di SDN Kedawong Jombang*. Jurnal IJPSE (Indonesia Journal of Primary Science Education), 01 (02)
- Suardi. , Herdiansyah. , Herdianty ., & Mutiara I.A. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Jaya Negara Makassar*. Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 4 (1)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung.CV LKJB VC Alfabeta
- Sunarti. (2019). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Iii A Di Mi Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto)
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Yaumi, M. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Yogi, S. 2019. *Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPKn Di SMAN Iteladan Yogyakarta*. (Tesis Universitas Negeri Yogyakarta)



ISSN 2746-1394 (print)

ISSN 2775-0264 (online)

IJPSE

Indonesian Journal of Primary Science Education

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hasyim Asy'ari

Vol. 02, No. 02, April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33752/ijpse.v2i2>

Published: 2022-04-24

Articles

The Influence of Thematic Monopoly Media on Learning Outcomes on The Theme of Technology Development of Third Grade

Qurrota Ayunin, M. Bambang Edi Siswanto

1-10

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Inculcating Pancasila Values Through Pop Up Storybook Thematic Learning Strategies in Grade 2 SDN Sidokerto 2

Sri Wulandari, Hawwin Fitra Raharja

11-16

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

The Effect of An Animated Videos in Social Studies Learning Toward Creative Thinking of Fourth Grader Elementary Students

Ela Narsiti, Hawwin Fitra Raharja

17-21

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Forming The Disciplined Characters for Grade 2A Students of SDN Bareng III Through Online Learning Models

Irodatul Hasanah, Emy Yunita Rahma Pratiwi

22-32

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Development of Puzzle Learning Media to Introduce the Types of Animals Based on Their Breeding Methods in Grade 3 Students at SDN Catakayam 1

Lailatul Muna, Muhammad Nuruddin

33-40

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

The Effect of Crossword Puzzle Media on Student Learning Outcomes on The Theme of Events in The Life

Titik Diana Lutfi, Muhammad Nuruddin

41-47

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

The The Ideal Construction of MI/SD Curriculum Designs: Interpretation and Implementation

Interpretation and Implementation

Tri Wibowo

48-57

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Establishment of Discipline Character Through PKn Materials on Class V Students of SDN Gelaran 2

Fitria Ani Rohmah, Hawwin Fitra Raharja

58-66

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

The Influence of Smile Ball Media on Student Learning Outcomes on The Theme of Technology Development For Grade III Elementary School

Nawang Wulan Sari, M. Bambang Edi Siswanto

67-75

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

The Influence of Parental Tutoring on The Second Grade Students Thematic Learning Outcomes

Ahmad Muzakki, Emy Yunita Rahma Pratiwi

76-81

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

The Effect of Pop Up Book Media on Mathematics Learning Outcomes in Building Space Materials on Class II

Alfi Imroatus Solikhah, M. Bambang Edi Siswanto

82-90

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

The Effect of The Use of Audio Visual Animation Media on The Learning Outcomes of Class V

Students in Building Room Materials in Sdit Darul Falah

Siti Aminah, M. Bambang Edi Siswanto

91-98

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

PowerPoint-Based Interactive Multimedia Development to Improve Students' Critical Thinking Skills

Binti Duhimatin, Ratih Asmarani

99-108

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

The Effect of Cooperative Learning Model Type of Co-op Co-op on Mathematics Learning Outcomes for Class IV

Muflikhatun Ainiyah, Muhammad Nuruddin

109-114

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Effect of Learning Based on The Environment to The Learning Outcomes of First-Grade Students

Anik Muizah, Muhammad Nuruddin

115-120

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

The Effect of Using Video Power Director Learning Media on Student Learning Outcomes in Class VI SD

Lu'lu'atul Mabruroh, M. Bambang Edi Siswanto

121-127

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Development Of Profkids Learning Media In Science Learning Digestive System Materials

Muhammad Sonnif Arifien, Ratih Asmarani

128-138

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Development of The Thematic Module Based on Local Wisdom of Jombang Regency on The Uniqueness of The Sub-theme of The Area I Live in

Binti Umi Kulsum Umayyah, Ratih Asmarani

139-147

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

Improving Learning Outcomes of “Work Hard to Achieve Goals” Sub-Theme of Fourth-Grade Students Through The Application of Resitation Method

Tri Purwatiningsih, Bambang Yulianto, Emy Yunita Rahma Pratiwi

148-154

 [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

[Open Journal Systems](#)

Language

[English](#)

[Bahasa Indonesia](#)

Information

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

EDITORIAL TEAM

FOCUS AND SCOPE

REVIEWER

PUBLICATION ETHICS

AUTHOR GUIDELINES

IJPSE

Indonesian Journal of Primary Science Education

[Home](#) [Login](#) [Register](#) [Current](#) [Archives](#) [Journal's Cover](#) [Announcements](#)

[About](#)

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Emy Yunita Rahma Pratiwi, (Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang) (SintaID:5998804)

Section Editors

Erif Ahdhianto (Universitas Negeri Malang) (ID Scopus : 57216789619)

Mohammad Archi Maulyda (Universitas Mataram) (Id Scopus : 57216163894)

Hawwin Fitra Raharja,(Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang) (Sinta ID:6722636)

Muhammad Nuruddin, (Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang) (Sinta ID:6680725)

Copy Editor

Trimurtini, (Universitas Negeri Semarang) (ID Scopus: 57214917173)

Muhammad Rijal Wahid Muharram, (Universitas Pendidikan Indonesia) (ID Scopus : 57202360810)

Ria Kamilah Agustina, (Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang) (Sinta *AuthorID*:6173738)